

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vanili mengandung vanillin ($C_8H_8O_3$) yang mengeluarkan aroma khas vanili. Vanili dimanfaatkan dalam industri makanan, diperjualbelikan dalam bentuk buah basah, buah kering, bubuk, ekstrak atau dalam bentuk campuran ekstrak vanili serta digunakan untuk pengharum makanan, minuman, ice cream dan gula-gula. Aroma sedap dari vanili dapat dimanfaatkan sebagai aroma terapi dan bahan campuran untuk minyak wangi. Pada bidang kesehatan vanili juga biasa dicampurkan dengan madu dan memiliki khasiat seperti menambah nafsu makan, menambah daya tahan tubuh serta meningkatkan stamina dan melancarkan peredaran darah (Ramadhan *et al.*, 2019).

Indonesia memiliki produksi vanili dengan kandungan vanilin yang lebih tinggi dari pada Negara lainnya. Vanili Indonesia memiliki kandungan vanillin 2,75%, sementara yang lain lebih rendah (vanili Meksiko 1,5%, vanili Reunion 2,3 (Tjahjadi, 1978).

Vanili berkembang dengan baik di Indonesia, terbukti Indonesia sebagai negara ekspor terbesar nomer kedua setelah Madagaskar. Produk vanila Indonesia lebih baik dari negara lain walaupun jumlah ekspor masih lebih kecil 8,71 persen dari Madagaskar. Penyediaan tanaman induk menjadi salah satu masalah untuk meningkatkan produksi vanili. Oleh karena itu stek dapat membantu meningkatkan produksi vanili karena stek adalah metode

perbanyak tanaman dengan mengambil bagian batang atau daun yang sudah dewasa. Dengan bantuan ZPT alami stek diharapkan dapat bertumbuh lebih cepat dari pada tanpa ZPT sehingga membantu menyediakan penyediaan tanaman vanili yang dapat meningkatkan produksi vanili Indonesia.

Salah satu faktor untuk mendukung produksi vanili dapat dilakukan dengan pembibitan yang baik. Keberhasilan pembibitan dengan stek tingkat pertumbuhannya dipengaruhi oleh faktor bahan tanam dan lingkungan. Sehingga dapat menghasilkan bibit yang baik dalam kualitas dan kuantitas dalam jumlah banyak dan waktu yang singkat.

Vanili diperbanyak dengan menggunakan stek, baik stek panjang (5—7 ruas) maupun stek pendek (1 ruas). Sultur dengan panjang 1,5 meter (10-15 ruas) akan menghasilkan 2-3 stek panjang. Penggunaan stek panjang terjadi kendala dalam mendapatkan bahan stek karena pohon induk jumlahnya terbatas. Untuk memenuhi kebutuhan stek pekebun menggunakan stek pendek. Penggunaan stek pendek mendapatkan bibit banyak sehingga memiliki efisiensi tinggi. Dari 1 m sultur dapat memperoleh 4-9 stek pendek. Tetapi apabila menggunakan stek pendek harus disemai 4-6 bulan sebelum tanam karena stek perlu disemai terlebih dahulu. Sementara apabila menggunakan stek panjang (5-7 ruas) stek dapat langsung ditanam di kebun (Ramadhan *et al*, 2019).

Keberhasilan penyetekan ditentukan oleh tumbuhnya akar. Untuk menghasilkan stek dengan jumlah akar banyak dapat dilakukan aplikasi zat

pengatur tumbuhan (ZPT). ZPT yang biasanya digunakan untuk merangsang pertumbuhan stek adalah golongan Auksin. Auksin dibedakan atas IAA, NAA dan IBA, namun harganya sangat mahal. Untuk mengatasi hal tersebut dapat digunakan ZPT alami berupa bawang merah, kecambah kacang hijau, air kelapa. Zat pengatur tumbuh (ZPT) adalah senyawa yang dapat meningkatkan, menghambat perkembangan tanaman, ZPT dapat berupa organik atau sintetis. ZPT berperan penting dalam proses biologi jaringan tanaman, seperti mengatur kecepatan pertumbuhan masing-masing jaringan serta mengintegrasikan bagian tersebut untuk menghasilkan bentuk yang dikenal sebagai tanaman (Lestari, 2011).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada interaksi nyata antara macam dan konsentrasi ZPT alami pada pertumbuhan stek vanili?
2. Apakah macam ZPT alami berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan stek vanili?
3. Apakah konsentrasi ZPT alami berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan stek vanili?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui interaksi macam dan konsentrasi ZPT alami terhadap pertumbuhan stek vanili.
2. Mengetahui pengaruh macam ZPT alami terhadap pertumbuhan stek vanili.

3. Mengetahui pengaruh konsentrasi ZPT alami terhadap pertumbuhan stek vanili.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian serupa.
2. Sebagai pedoman bagi pekebun yang akan melakukan penanaman stek vanili.